

REFORMASI KEBIJAKAN PADA SEKTOR KAPAS DI UZBEKISTAN

(Skripsi)

Oleh

Annisa Chandra Mardiah Rahma
2016071006



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025

REFORMASI KEBIJAKAN PADA SEKTOR KAPAS DI UZBEKISTAN

Oleh

Annisa Chandra Mardiah Rahma

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2025**

ABSTRAK

REFORMASI KEBIJAKAN PADA SEKTOR KAPAS DI UZBEKISTAN

Oleh

ANNISA CHANDRA MARDIAH RAHMA

Setelah transisi kepemimpinan Uzbekistan di bawah Shavkat Mirziyoyev, pemerintah melakukan reformasi sektor kapas dengan fokus utama pada penghapusan praktik kerja paksa yang telah berlangsung sejak era Uni Soviet dan mencapai puncaknya pada masa Islam Karimov (1991–2016). Reformasi ini didorong oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong reformasi kebijakan sektor kapas Uzbekistan serta memahami bagaimana interaksi antara tekanan eksternal dan dinamika domestik memengaruhi proses pengambilan keputusan, dengan menggunakan teori *decision-making process* oleh Richard C. Snyder.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data sekunder dari studi pustaka dan dokumen kebijakan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari organisasi hak asasi manusia global, seperti International Labour Organization dan Human Rights Watch, serta ancaman boikot perdagangan dari mitra dagang internasional, berperan penting dalam mendorong reformasi. Namun, tekanan ini tidak serta-merta menghasilkan perubahan kebijakan pada era Islam Karimov. Reformasi nyata baru terjadi setelah Mirziyoyev menjabat pada 2016. Pemerintahan Mirziyoyev lebih responsif terhadap tekanan eksternal, menandakan bahwa perubahan kebijakan bergantung pada momentum politik dan strategi pemimpin dalam merespons tuntutan global dan domestik.

Kata kunci: Reformasi Kebijakan, Sektor Kapas, Kerja Paksa, Uzbekistan, *decision-making process*, Shavkat Mirziyoyev

ABSTRACT

POLICY REFORMS IN UZBEKISTAN'S COTTON SECTOR

By

ANNISA CHANDRA MARDIAH RAHMA

After the leadership transition in Uzbekistan under Shavkat Mirziyoyev, the government undertook reforms in the cotton sector, primarily focusing on eliminating forced labor practices that had persisted since the Soviet era and peaked during Islam Karimov's administration (1991–2016). These reforms were driven by various external and internal factors. This study aimed to analyze the factors that motivated policy reforms in Uzbekistan's cotton sector and to understand how the interaction between external pressure and domestic dynamics influenced the decision-making process, using Richard C. Snyder's *decision-making process* theory. This study employed a qualitative method with secondary data analysis from literature reviews and relevant policy documents. The findings revealed that pressure from global human rights organizations, such as the International Labour Organization and Human Rights Watch, along with the threat of trade boycotts from international partners, played a crucial role in driving the reforms. However, these pressures did not immediately lead to significant policy changes during Islam Karimov's era. Meaningful reforms only took place after Mirziyoyev assumed office in 2016. His administration responded more actively to external pressure, suggesting that policy changes depended on political momentum and the leader's strategy in addressing both global and domestic demands.

Keywords: Policy Reform, Cotton Sector, Forced Labor, Uzbekistan, decision making process, Shavkat Mirziyoyev

Judul Skripsi

**: REFORMASI KEBIJAKAN PADA SEKTOR
KAPAS DI UZBEKISTAN**

Nama Mahasiswa

: Annisa Chandra Mardiah Rahma

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016071006

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Moh. Nizar. S.IP., M.A.

NIP. 198398192015041005

Luerdi S.IP.M.Si

NIP. 197809022002122007

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumapriyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Moh.Nizar. S.IP., M.A.

Sekretaris : Luerdi S.IP.M.Si.

Penguji Utama : Indra Jaya Wiranata S.IP., M.A

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17. Februari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Februari 2025
Yang membuat pernyataan,



Annisa Chandra Mardiah Rahma
NPM 2016071006

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 26 Maret 2002 dari pasangan Bapak Chandra Dian Buana dan Ibu Harlina Harun. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dengan kakak laki-laki yang bernama Kahfindra Khalik Kabuli, Muhammad Satria Al-Aziz, dan kakak perempuan bernama Dwi Tasya Liandra. Penulis menempuh pendidikan di TK Pertiwi Bandar Lampung. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya ke SD Negeri 2 Bandar Lampung, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 3 Bandar Lampung, dan SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa program studi S-1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik, seperti mengikuti lomba diskusi ilmiah tingkat nasional pada Pertemuan Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional Indonesia (PNMHII) ke-34. Selain itu, penulis juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) salah satunya adalah UKM *English Society* (ESo) sebagai *Deputy of Human Resources Development* pada tahun 2022 dan Ketua Umum UKM pada tahun 2023. Disamping itu, penulis juga aktif dalam beberapa kepanitiaan di lingkungan kampus, seperti pernah menjadi sekretaris dalam kegiatan *International Cultural Festival* (ICF), *Tournament Director of Speech Competittion* dalam acara *National Lampung Overland Various English Competition (LOVE-COMP) 2021*, dan *Liaison Officer* SIKRAB HI Unila. Penulis juga berkesempatan untuk menjalani program magang di Perusahaan Surveyor PT. Anindya Wiraputa Consult, Jakarta tepatnya pada divisi *operational* komoditas Besi dan Baja.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah:94 Ayat 5-6)

*“Life isn’t about how to survive the storm,
its about how to dance in the rain”*

(Taylor Swift)

“faith will always find a way to give you a new hope”

(Haneen Kashaf)

PERSEMBAHAN

Untuk yang terkasih, Mama, Papa, Abang, dan Uni
Serta seluruh pembaca

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat anugerah, rahmat, dan juga ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Reformasi Kebijakan Pada Sektor Kapas di Uzbekistan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A. selaku Kepala Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mas Nizar, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi yang sudah membimbing penulis dalam melakukan penelitian ini, memberikan arahan dan juga saran yang membangun untuk penelitian ini;
4. Bapak Luerdi, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang juga sudah membimbing dan memberikan arahan serta masukan untuk penulis dalam melakukan penelitian ini;
5. Mas Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan wawasan baru, saran, dan motivasi agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi dan bermanfaat di masa depan;
6. Bang Roby Rakhmadi S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis semasa perkuliahan;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, tenaga, dan bantuan kepada penulis dari awal masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Mama Lina dan Papa Chandra selaku orang tua penulis yang tidak pernah berhenti untuk selalu mendoakan dan memberikan semangat moral kepada

penulis. Terima kasih mama dan papa sudah mendukung setiap langkah penulis dan percaya akan kemampuan penulis. Mama dan Papa akan selalu menjadi alasan penulis untuk terus berproses dan bertumbuh hingga hari ini. *No one can ever take your place in my life, mah, pah!*

9. Abang Findra, Uni Tasya, Abang Rio, Abang Satria, Kak Siska, dan Teteh Rofiqoh selaku kakak-kakak penulis. Terima kasih telah mendoakan, mendukung, serta sudah percaya kepada penulis selama ini. Terima kasih sudah menjadi rumah paling nyaman bagi penulis. Terima kasih sudah memfasilitasi penulis dengan berbagai hal yang mendukung seluruh kegiatan penulis. Semoga harapan penulis untuk bisa terus menjadi adik yang membanggakan kalian akan segera terwujud, *aamiin*;
10. Safira, Abdan, Sarah, dan Hanif selaku keponakan penulis yang lucu dan menggemaskan. Terimakasih telah memberikan semangat dan hiburan kepada penulis selama proses skripsi;
11. *The Great War Family* Diana Amelia, Annisa Dewantari, Rosyida Liviana, dan Hera Amalia yang merupakan sahabat penulis selama masa perkuliahan, terima kasih telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan. Kuliah di HI tidak akan seseru ini tanpa ada kalian. Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis selama ini, semoga kalian sukses di dimanapun itu!;
12. *Kita-Kitanilah* Fayza, Anjelita, Rima, Alifia, Meli, Febby, yang merupakan sahabat penulis sejak duduk di bangku SMA. Sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati penulis. Terima kasih sudah menjadi rumah bagi penulis untuk menjadi diri sendiri dan apa adanya. Terima kasih teman-teman, kalian adalah warna baru dalam hidup penulis.
13. Salfa, Dinda, Yusifa, dan Rara selaku sahabat penulis sedari kecil yang selalu memberikan semangat moral dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah menemani penulis untuk bertumbuh hingga hari ini. Terima kasih untuk kehangatannya teman-temanku;
14. ESo Presti 2023 (*Singa Gank*) Dani, Sandrina, dan Giok selaku sahabat penulis di ESo. Bekerjasama dengan kalian adalah salah satu kesempatan terbaik yang pernah penulis rasakan. *partner* presidium inti yang menemani penulis dalam masa berproses, dalam suka dan duka. Terima kasih sudah

saling melengkapi, merangkul, dan mengapresiasi satu sama lain. Begitu banyak kenangan yang kita buat selama berada di ESo. Terima kasih telah menjadi keluarga bagi penulis. Terima kasih sudah selalu mendukung dan percaya terhadap penulis;

15. *Sleepover gank* Trista Nisa, Didi, dan Ane. Terima kasih sudah banyak membantu penulis dalam proses skripsi ini. Terima kasih selalu memberikan tawa dan cerita-cerita lucu kalian selama ini. *My home will always be open for you all*;
16. *Jawara* Imam Pradsojo dan Diana Amelia selaku sahabat penulis. Terimakasih sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan. Tidaklah terpikirkan oleh penulis untuk *open trip* ke Baduy Dalam dan mengeksplor Baduy jika tidak bersama kalian! Semoga dimasa yang akan datang, impian *explore* Indonesia itu akan segera terwujud, *I will sincerely miss you all*!;
17. Jajaran ESo's Boards 2023 yang menjadi tempat untuk bertumbuh bersama, terimakasih atas kesempatan dan pengalaman serta ceritanya;
18. Seluruh teman-teman HI 20 yang selalu memberikan afirmasi positif dan dukungan satu sama lain, semoga ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat dan kita semua sukses di bidang kita masing-masing;
19. Annisa Chandra, terimakasih sudah berhasil menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga kamu selalu sehat dan berbahagia dalam menjalani hidup, Selamat mencoba banyak hal diluar sana, ya!

Bandar Lampung, 10 Januari 2025

Annisa Chandra Mardiah Rahma
NPM.2016071006

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Teoritis	18
2.2.1 Teori <i>Decision Making Process</i>	18
2.3 Kerangka Berpikir	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Praktik Kerja Paksa di Sektor Kapas Uzbekistan.....	31
4.1.1 Sejarah Kerja Paksa di Uzbekistan Pada Masa Uni Soviet.....	32
4.1.2 Praktik Kerja Paksa di Sektor Kapas Uzbekistan Pada Masa Kepemimpinan Islam Karimov (1991 – 2016)	36
4.1.3 Praktik Kerja Paksa Pada Masa Pemerintah Shavkat Mirziyoyev...	45
4.2 Analisis Reformasi Kebijakan Sektor Kapas di Uzbekistan Terkait Praktik Kerja Paksa	49
4.2.1 Tekanan Domestik sebagai Pendorong Reformasi	51
4.2.1.1 Ketergantungan Ekonomi Uzbekistan terhadap Industri Kapas....	52
4.2.1.2 Degradasi Lingkungan akibat Industri Kapas	54

4.2.2 Transformasi Struktur Sosial sebagai Basis Reformasi	56
4.2.3 Tekanan Internasional sebagai Pendorong Reformasi.....	61
4.2.4 Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan	65
4.2.5 Langkah Strategis dalam Transformasi Kebijakan Kapas	67
4.2.6 Reaksi Internasional Pasca Reformasi Sektor Kapas	72
V. PENUTUP	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram Decision Making Process Richard C.Snyder	21
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	24
Gambar 4.1. Area of the cultivation of plants in the USSR.....	33
Gambar 4.2. Sistem Kerja Paksa di Uzbekistan.....	40
Gambar 4.3. Anak-Anak Uzbekistan di Ladang Kapas Tahun 2008.....	42
Gambar 4.4. Grafik Presentase Ekspor PDB Uzbekistan Tahun 1997-2023.....	52
Gambar 4.5. Tren Jumlah NGOs di Uzbekistan di Otoritas Kehakiman	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Negara Tujuan Utama Ekspor Kapas Uzbekistan	2
Tabel 1.2. Prevalensi Kerja Anak di Uzbekistan	3
Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1. Uzbekistan's 2005 Regional Cotton Quotas	38
Tabel 4.2. Pelanggaran Uzbekistan Terhadap Ratifikasi Konvensi ILO	47
Tabel 4.3. Nilai ekspor dan keunggulan komparatif Uzbekistan dalam kapas, 2017-2020	49
Tabel 4.4. Jumlah klaster dan area operasi kapas-tekstil, Uzbekistan, 2018-2020	69
Tabel 4.5. Rantai nilai kapas sebelum dan sesudah penerapan strategi klaster	70

DAFTAR SINGKATAN

CIS	: <i>Commonwealth of Independent States</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
HRW	: <i>Human Right Watch</i>
TPM	: <i>Third Party Monitoring</i>
ILO	: <i>International Labor Organization</i>
LTA	: <i>Latent Trait Analysis</i>
NGO	: <i>Non-Govermental Organization</i>
ITUC	: <i>International Trade Union Confederation</i>
FTUU	: <i>Federation of Trade Unions of Uzbekistan</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor agrikultural merupakan penyumbang utama bagi perekonomian, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu komoditas pertanian yang penting dalam industri tekstil global adalah kapas dengan dampak ekonomi tahunan sebesar \$600 miliar di seluruh dunia (Ahmad & Hasanuzzaman, 2020). Perkembangan industri ini tidak hanya membuka peluang ekonomi bagi negara-negara penghasil kapas, tetapi juga menimbulkan tantangan besar terkait keberlanjutan, etika, dan hak asasi manusia dalam rantai pasokan kapas global (Abbate, et al. 2024). Menurut *U.S. Department of State 2020 Trafficking in Persons Report*, kapas tercatat diproduksi dengan melibatkan praktik kerja paksa atau kerja paksa anak di Kamerun, Tiongkok, India, Mali, Pakistan, Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan (U.S Department of State, 2020). Uzbekistan adalah salah satu negara di Asia Tengah yang terkenal akan hasil kapasnya hingga dijuluki sebagai “Negeri Emas Putih”. Industri kapas menjadi salah satu penopang perekonomian dan sumber pendapatan penting bagi negara Uzbekistan (Putz, 2016).

Tercatat pada tahun 2022, Uzbekistan berhasil mengekspor kapas senilai \$1,62 miliar dan menjadikannya negara eksportir kapas terbesar ke-9 di dunia. Pada tahun yang sama, Kapas menjadi produk ke-2 yang paling banyak diekspor di Uzbekistan dengan negara tujuan utama yakni Turki, Rusia, Tiongkok, Iran, dan Polandia (*Cotton in Uzbekistan*, 2022). Uzbekistan masuk kedalam jajaran 10 negara penghasil kapas terbesar di dunia dengan total mencapai 740 ton per tahun (*Cotton Production by Country Worldwide 2022/2023*, 2023).

Tabel 1.1. Negara Tujuan Utama Ekspor Kapas Uzbekistan

No.	Negara Tujuan Ekspor	Nilai Ekspor 2018	Nilai Ekspor 2019	Nilai Ekspor 2020	Nilai Ekspor 2021	Nilai Ekspor 2022
	Total Ekspor Kapas	\$1,029,933	\$1,293,369	\$1,200,138	\$1,926,313	\$1,606,769
1	Turki	\$128,087	\$210,574	\$226,885	\$506,319	\$523,299
2	Rusia	\$253,666	\$241,492	\$255,256	\$381,625	\$515,862
3	Tiongkok	\$366,662	\$541,350	\$417,063	\$611,847	\$248,256
4	Iran	\$133,699	\$155,888	\$117,595	\$131,524	\$79,716
5	Polandia	\$21,170	\$22,864	\$39,058	\$59,905	\$68,171

Sumber : (International Trade Centre (ITC, 2022).

Meskipun berhasil di pasar internasional, industri kapas Uzbekistan memiliki sejarah kelam terkait praktik kerja paksa yang terjadi di sektor kapas bahkan saat masih tergabung menjadi negara bagian Uni Soviet (MacFarquhar, 2016). Dalam praktiknya, sistem kerja paksa yang sistematis di Uzbekistan, disebabkan akibat adanya produksi yang terstruktur dan terkontrol penuh oleh negara melalui sistem kolektif. Negara memberikan beban kuota yang harus dipenuhi kepada para petani dengan menerapkan sistem hukuman atau sanksi apabila tidak memenuhi kuota tersebut (Kusumawardany & Rosyidin, 2021).

Menarik kembali ke era Uni Soviet, praktik pemetikan kapas secara paksa di Uzbekistan bermula dari penetapan kuota produksi kapas di bawah sistem Gosplan pada tahun 1920-an. Meskipun tiga puluh tahun telah berlalu sejak runtuhnya Uni Soviet dan kebijakan ekonominya yang gagal, praktik kerja paksa yang selama beberapa dekade melanggar hak asasi manusia dan berpusat pada pemenuhan kuota kapas terus berlanjut hingga abad ke-21 (Berikyan, 2022).

Praktik kerja paksa yang terjadi di sektor Industri kapas Uzbekistan melanggar prinsip standar ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh International Labour Organization (ILO). Sejak masa pemerintahan Islam Karimov, Uzbekistan telah meratifikasi 9 konvensi fundamental ILO yang berkaitan dengan isu ketenagakerjaan sebagai upaya penyesuaian standar ketenagakerjaan internasional, beberapa diantaranya adalah konvensi No. 29 tentang tenaga kerja paksa (1930) yakni mewajibkan negara-negara anggota untuk menghapus kerja paksa atau kerja wajib, konvensi No.105 tentang Penhapusan Kerja Paksa (1957) yang diratifikasi sejak tahun 1997, Konvensi No. 138 tentang Usia Minimum untuk bekerja (1973) yang diratifikasi pada tahun 2009, dan

Konvensi No.182 tentang Bentuk Terburuk Pekerja Anak (1999) yang diratifikasi sejak 2008 (Sulaymanov & Rasulov, 2021).

Meskipun Uzbekistan telah meratifikasi berbagai konvensi fundamental dari International Labour Organization (ILO) yang mengatur ketenagakerjaan, termasuk Konvensi No. 138 tentang Usia Minimum untuk Bekerja dan Konvensi No. 182 tentang Bentuk Terburuk Pekerja Anak, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran terhadap aturan usia minimum pekerja anak masih terjadi. Berdasarkan laporan *2021 Findings on the Worst Forms of Child Labor*, anak-anak di Uzbekistan masih ditemukan bekerja dalam berbagai sektor, baik di sektor formal seperti pertanian maupun di sektor informal seperti pekerjaan publik.

Tabel 1.2. Prevalensi Kerja Anak di Uzbekistan

<i>Children</i>	<i>Age</i>	<i>Percent</i>
<i>Working (% and Population)</i>	5 to 14	4.3 (244,095)
<i>Attending School (%)</i>	5 to 14	84.1
<i>Combining Work and School (%)</i>	7 to 14	5.0
<i>Primary Completion Rate (%)</i>		106.0

Sumber : *U.S Embassy Mission Uzbekistan*

Berdasarkan data tersebut, anak-anak usia 5 hingga 14 tahun, sebanyak 4,3% dari total populasi usia tersebut atau sekitar 244.095 anak terlibat dalam pekerjaan lapangan. 84,1% dari kelompok usia ini masih berstatus pelajar. Sebanyak 5% dari anak-anak usia 7 hingga 14 tahun bersekolah sembari bekerja, mencerminkan tantangan dalam upaya menghapuskan kerja anak. Tingkat penyelesaian sekolah dasar untuk anak usia 14 tahun tercatat mencapai 106%, yang bisa menunjukkan sebagian anak menyelesaikan pendidikan lebih cepat atau terlambat. Aktivitas kerja anak tersebar di berbagai sektor di Uzbekistan salah satunya pada bidang agrikulutral dimana anak-anak yang bekerja dalam sektor pertanian melakukan pemanenan kapas, merawat ulat sutra, dan mempersiapkan lahan. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak terlibat dalam pekerjaan yang

beragam dan sering kali berbahaya, bertentangan dengan pedoman internasional seperti ILO yang menetapkan usia minimum 18 tahun untuk pekerjaan berisiko (U.S Mission Uzbekistan, 2020).

Fenomena pelanggaran hak asasi manusia di sektor kapas Uzbekistan telah menerima berbagai kecaman dari pihak domestik maupun internasional. Tekanan domestik mencerminkan ketidakpuasan publik terhadap kondisi kerja yang tidak memenuhi standar kelayakan seperti adanya pekerja dibawah umur, jam kerja dengan durasi lebih dari 10 jam perhari, dan upah yang rendah (Schmitz & Stiftung Wissenschaft, 2020). Advokasi dan pelaporan yang dilakukan oleh para penggiat hak asasi manusia lokal terus digaungkan untuk menyoroiti masalah ini. Ketidakstabilan domestik turut memperkuat respons internasional, yang mendorong Uzbekistan untuk melakukan reformasi. *International Labour Organization* (ILO) secara konsisten melakukan pemantauan dan merilis laporan tahunan terkait pelanggaran hak asasi manusia di sektor kapas, yang menyoroiti perlunya perubahan kebijakan mendesak (International Labour Organization, 2023). Selain itu pada tahun 2007 munculah gerakan *Cotton Campaign*, dimana gerakan ini merupakan inisiasi dari koalisi global organisasi non-pemerintah hak asasi manusia yang berdedikasi untuk menghapus pekerja anak dan kerja paksa dalam produksi kapas. Sebagai upaya menekan pemerintah Uzbekistan dalam mengakhiri praktik kerja paksa.

Cotton campaign menjadi pelopor petisi *boycott* terhadap industri kapas dengan menyerukan kepada pasar *supply chain* untuk menghentikan penggunaan kapas asal Uzbekistan. Perusahaan menandatangani *cotton pledge* yang menyatakan :

“To not knowingly source Uzbek cotton for the manufacturing of any of our products until the Government of Uzbekistan ends the practice of forced child and adult labor in its cotton sector” (Cotton Campaign, 2024).

Perusahaan pengguna kapas harus menghindari kapas dari Uzbekistan selama kapas produksi dari kerja paksa yang diatur oleh negara. Rekomendasi ini disampaikan oleh koalisi *cotton campaign* secara bertahap dan diawali dengan proses pendesakan dengan mengirimkan surat yang mulai dijalankan pada tahun

2012 (Cotton Campaign, 2024). Dampak dari boikot global yang dipimpin oleh *cotton campaign* terhadap ekspor kapas Uzbekistan sangat signifikan, terutama dalam pasar internasional. Boikot yang dimulai pada tahun 2009 ini merupakan respons atas laporan mengenai praktik eksploitasi kerja paksa dan pekerja anak di sektor kapas Uzbekistan. Selama lebih dari satu dekade, sebanyak 331 merek dan pengecer internasional berkomitmen untuk tidak menggunakan kapas asal Uzbekistan hingga praktik kerja paksa dihentikan. Akibatnya, Uzbekistan terisolasi dari sebagian besar rantai pasokan kapas global, yang secara langsung memengaruhi penurunan pendapatan ekspor negara tersebut. (Imamova, 2022a)

Tekanan internasional yang diterima Uzbekistan juga berdampak pada citra negatif yang terbentuk. Selama dua dekade terakhir, citra nasional Uzbekistan di media Barat juga cenderung negatif. Media berita di Barat seperti Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat sebagian besar menyajikan berita-berita kritis yang berat sebelah (Alimov B, 2016). Media menggambarkan citra negatif Uzbekistan terkait kerja paksa dengan menekan isu-isu seperti pelanggaran hak asasi manusia dan penggunaan pekerja anak. Selain itu, citra negatif negara juga diperkuat oleh narasi yang menyoroti pelanggaran, yang berkontribusi pada persepsi negara tersebut sebagai “*toxic brand*” di barat (Akiner, 2019).

Pada masa pemerintahan Islam Karimov, secara ideologis Uzbekistan mengusung *ideology of national independence* menggantikan Marxisme-Leninisme yang sebelumnya menjadi dasar ideologi Uni Soviet. Perubahan ini cenderung mengarah pada kapitalisme otoriter, di mana negara memegang kendali penuh atas sektor-sektor strategis seperti kapas, gas alam, dan energi. Pemerintah menjalankan sistem ekonomi yang sangat terpusat, dengan kontrol ketat terhadap alat produksi dan distribusi, tanpa memberikan ruang yang besar bagi sektor swasta. Pendekatan ini memungkinkan negara untuk mempertahankan kekuasaan politik dan ekonomi, namun menyebabkan stagnasi dan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan (Andrew F, 2003).

Pemantauan ILO terhadap panen kapas pada tahun 2015 menemukan bahwa 14% dari sekitar 2 juta orang Uzbekistan yang terlibat dalam pemetikan kapas bekerja di bawah paksaan. Pada tahun 2020, angka ini menurun menjadi 4%, dan semakin berkurang pada tahun 2021. Pemantauan lain menunjukkan hasil serupa,

seperti yang dilaporkan oleh Forum Hak Asasi Manusia Uzbekistan (UFHR), yang untuk pertama kalinya dalam 11 tahun pemantauan panen, tidak menemukan adanya kerja paksa yang bersifat sistemik atau didorong oleh pemerintah (The Economist, 2022).

Kematian Islam Karamov menjadi awal perubahan sistem pemerintahan di Uzbekistan. Setelah transisi kepemimpinan ke Shavkat Mirziyoyev, terjadi perubahan signifikan dengan upaya membuka perekonomian melalui liberalisasi ekonomi dan privatisasi (Tsereteli, 2018). Reformasi yang diterapkan Mirziyoyev bertujuan untuk menarik investasi asing, menghapuskan kerja paksa, serta memperluas peran sektor swasta dalam perekonomian. Dengan demikian, Uzbekistan bergerak dari sistem kapitalisme negara yang otoriter menuju model ekonomi yang lebih terbuka, meskipun kontrol negara tetap ada di sektor-sektor strategis. Transisi ini menunjukkan perubahan dari ekonomi yang tertutup dan terpusat menuju integrasi yang lebih besar dengan pasar global, serta peningkatan transparansi dan reformasi kelembagaan (Bowyer, 2018). Dalam kurun waktu 5 tahun, Uzbekistan berfokus pada bidang prioritas pembangunan ekonomi dan liberalisasi strategi aksi (*action strategy*) seperti memastikan stabilitas makroekonomi, mengurangi inflasi, mengurangi dan menyederhanakan beban pajak, diversifikasi ekonomi, penciptaan lingkungan yang ramah bisnis, peningkatan infrastruktur, pertanian, integrasi ekonomi, pengembangan ekonomi digital dilakukan dengan cepat (Schmitz & Stiftung Wissenschaft, 2020).

Pada masa kepemimpinan Shavkat Mirziyoyev, model "*New Uzbekistan*" diperkenalkan sebagai citra baru dalam upaya untuk mereformasi berbagai sektor penting di negara tersebut. Dalam konteks ini, reformasi yang mencakup sektor-sektor utama seperti kapas, tata kelola pemerintahan, hak asasi manusia, dan investasi asing menjadi sangat penting. Reformasi tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki kondisi internal, tetapi juga untuk memproyeksikan citra negara yang modern, transparan, dan progresif kepada komunitas internasional (Weitz, 2018).

Era ini ditandai dengan Uzbekistan yang berusaha meningkatkan citra negara melalui beberapa langkah diantaranya melakukan reformasi internal dan pembangunan ekonomi guna meningkatkan investasi asing dan peningkatan di

sektor ekonomi. Selain itu, pemerintah juga melakukan pendekatan kebijakan luar negeri yang konstruktif yakni berusaha memulihkan hubungan dengan negara – negara di Asia tengah dan negara besar lainnya seperti Rusia, Tiongkok, dan AS. Memperkuat kerjasama ekonomi luar negeri dengan mengurangi pembatasan perjalanan juga menjadi salah satu strategi Uzbekistan dalam kemitraan strategis dan kerjasama internasional (Toktogulov dkk., 2022). Tidak dapat dipungkiri, Reformasi yang dilakukan oleh Mirziyoyev terhadap 25 tahun rezim Islam Karimov merupakan respon dari adanya tekanan yang dihadapi Uzbekistan baik dari domestik, international, hingga transnational.

Komitmen Mirziyoyev untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan di Uzbekistan dengan melakukan reformasi ekonomi melalui privatisasi dan mengubah status quo isolasionis dari era Karimov telah menjadi faktor penting dalam mendorong upaya penghapusan kerja paksa. Kemauan politik yang ditunjukkan oleh pemerintah Uzbekistan dalam beberapa tahun terakhir untuk bekerjasama dengan berbagai aktivis hak asasi manusia terkait isu ini juga berperan besar dalam mencapai keberhasilan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah terjadi transisi kepemimpinan Uzbekistan oleh Shavkat Mirziyoyev, Uzbekistan melakukan reformasi terutama pada sistem kerja paksa yang terjadi di sektor kapas. Berbagai faktor mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam upaya reformasi ini. Tekanan internasional dari organisasi hak asasi manusia dan kondisi domestic yang tidak stabil berperan penting dalam mendorong perubahan kebijakan.

Selain itu, dinamika politik dan ekonomi internal, seperti upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi domestik dan merespons tuntutan masyarakat untuk praktik kerja yang lebih adil, juga menjadi pertimbangan penting. Dengan menggunakan model *decision-making process* oleh Richard Snyder, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor eksternal seperti tekanan internasional, serta dinamika politik dan ekonomi internal, mempengaruhi keputusan reformasi tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan

dalam reformasi kebijakan sektor kapas di Uzbekistan di era Shavkat Mirziyoyev?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan sejarah industri kapas dan praktik kerja paksa di Uzbekistan
2. Menganalisis proses reformasi kebijakan di sektor kapas Uzbekistan melalui pendekatan teori *decision making process*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Manfaat Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur studi hubungan internasional, khususnya dalam pemahaman terkait konsep proses pengambilan keputusan (*decision making process*).
- b. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti dan akademisi dalam lingkup studi hubungan internasional, terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti tentang proses pembuatan kebijakan, sehingga dapat menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tiga bagian yaitu penelitian terdahulu, landasan teoritis, dan kerangka berpikir. Pertama penelitian terdahulu digunakan untuk peneliti dapat melihat bagaimana penelitian terdahulu melakukan analisis terhadap suatu isu dengan teori dan konsep yang telah dipilih. Kedua, landasan teoritis dalam bagian ini berisi penjelasan mengenai teori kebijakan luar negeri yang kemudian akan menjadi pedoman dalam mengidentifikasi fenomena ini. Ketika, kerangka berpikir merupakan bentuk dari visualisasi alur berpikir peneliti dalam penelitian ini dalam upaya menjelaskan bagaimana transformasi yang dilakukan oleh Presiden Shavkat Mirziyoyev dalam menyelesaikan isu pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi di sektor kapas Uzbekistan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, Artikel yang ditulis oleh Beishenbek Toktogulov yakni *“Uzbekistan’s Foreign Policy Under Mirziyoyev: Change or Continuity”* yang dipublikasikan oleh *Eurasian Research Journal* pada tahun 2022 (Toktogulov et al., 2022). Artikel ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi dalam hubungan Uzbekistan dengan negara-negara di Asia Tengah, kekuatan regional dan eksternal, serta lembaga-lembaga internasional. Perkembangan ini telah membuat beberapa orang setuju bahwa Uzbekistan sedang mengalami transisi dalam kebijakan luar negerinya. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis kebijakan luar negeri Uzbekistan di bawah Mirziyoyev, dibandingkan dengan pendahulunya, dan untuk mengungkapkan apakah ada perubahan atau kontinuitas dalam kebijakan luar negeri Uzbekistan di bawah pemerintahannya. Studi tersebut mengemukakan bahwa Uzbekistan di bawah Mirziyoyev terus mempertahankan netralitas militernya dan memprioritaskan

Asia Tengah dalam kebijakan luar negerinya. Ini menunjukkan bahwa strategi kebijakan luar negeri inti Karimov telah dipertahankan di bawah Mirziyoyev. Satu-satunya perbedaan adalah pendekatan kebijakan luar negeri negaranya yang konstruktif terhadap hubungannya dengan aktor regional dan eksternal. Pemerintah Uzbekistan dibawah pemerintahan Mirziyoyev juga berusaha meningkatkan citra internasionalnya melalui beberapa langkah diantaranya melakukan reformasi internal dan pembangunan ekonomi guna untuk meningkatkan investasi asing dan peningkatan di sektor ekonomi, selain itu melakukan pendekatan kebijakan luar negeri yang konstruktif yakni berusaha memulihkan hubungan dengan negara – negara di Asia tengah dan negara besar lainnya seperti Rusia, Tiongkok, dan AS. Memperkuat kerjasama ekonomi luar negeri dengan mengurangi pembatasan perjalanan juga menjadi salah satu strategi Uzbekistan dalam kemitraan strategis dan kerjasama internasional. Terakhir, Uzbekistan juga berusaha menjaga stabilitas dan pembangunan kawasan. Artikel ini menggunakan sumber primer dan sekunder, termasuk dokumen resmi serta data dan wawasan dari artikel, buku ilmiah, pendapat para ahli, dan laporan untuk mengkaji strategi kebijakan luar negeri Uzbekistan.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Timur Dadabev yakni “*Developmental state and foreign policy in post-karimov Uzbekistan*”(Dadabaev, 2019) yang dipublikasikan oleh the *Sage handbook of Asian foreign policy* tahun 2019. Artikel tersebut membahas kebijakan luar negeri Uzbekistan setelah masa jabatan Presiden Islam Karimov, dengan fokus pada perubahan yang diterapkan di bawah Presiden Shavkat Mirziyoyev. Laporan ini mengkaji hubungan Uzbekistan dengan negara-negara besar seperti Rusia, Tiongkok, dan Jepang, dan menyoroti strategi negara tersebut untuk kemandirian dan pembangunan ekonomi. Artikel ini juga mengeksplorasi upaya Uzbekistan untuk memperkuat kerja sama dengan negara-negara tetangga dan fokusnya pada integrasi regional.

Di bawah kepemimpinan Presiden Mirziyoyev, kebijakan luar negeri Uzbekistan telah bergeser dari sikap pasif dan reaksioner di era Karimov ke pendekatan yang lebih proaktif dan pragmatis. Kebijakan baru ini memprioritaskan pembangunan ekonomi, stabilitas regional, dan kerja sama dibandingkan isu-isu global. Pemerintahan Mirziyoyev bertujuan untuk menarik

investasi, mendorong ekspor, dan meningkatkan pariwisata, serta bergerak menuju model negara pembangunan dalam kebijakan luar negeri. Penelitian ini menerapkan teori *“the developmental state”* dalam bidang kebijakan luar negeri, yang secara tradisional digunakan dalam disiplin ilmu ekonomi politik. Studi ini menunjukkan bahwa contoh Uzbekistan menunjukkan bagaimana pemerintah dapat menghubungkan tujuan pembangunan ekonomi dalam negeri dengan tujuan kebijakan luar negeri dan interaksi dengan negara lain. Penelitian ini menyoroti Strategi Pembangunan Nasional 2017-2021 sebagai dokumen utama yang memandu kebijakan luar negeri Uzbekistan. Strategi ini menekankan pada pengurangan impor, peningkatan manufaktur yang berorientasi ekspor, dan memprioritaskan kegiatan ekonomi dengan mitra asing melalui preferensi dan bantuan daripada pendiktean. Studi ini juga mencatat pergeseran ke arah dialog yang lebih kooperatif dan fleksibel dengan mitra regional dan non-regional, yang bertujuan untuk memposisikan Uzbekistan sebagai negara liberal yang terbuka terhadap keterlibatan asing.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Beruniy Alimov yakni *“A Study on the Negative National Image of Uzbekistan in Western News Media”* yang di publikasikan oleh *International Journal of Central Asian Studies* tahun 2016 (Alimov B, 2016.). Artikel ini menjelaskan tentang citra negara di mata media global, dimana Selama dua dekade terakhir, citra nasional Uzbekistan di media Barat cenderung negatif. Penulis, yang memiliki pengalaman sebagai petugas informasi publik, menemukan bahwa media Barat seperti The New York Times, Der Spiegel, dan media berita Inggris sering kali memberikan liputan yang kritis dan negatif terhadap Uzbekistan. Liputan negatif ini dapat merusak reputasi dan posisi internasional negara tersebut. Studi ini menganalisis liputan media asing tentang Uzbekistan selama 25 tahun terakhir, mengkategorikannya sebagai kritis, berubah-ubah, atau positif. Media Barat sebagian besar bersifat kritis, sementara media Asia lebih positif. Media seperti *Radio Free Europe/Radio Liberty*, *Voice of America*, *The New York Times*, *The Guardian*, serta media Rusia dan Asia menunjukkan variasi dalam liputan mereka, dari negatif hingga positif. Beberapa sumber mengkritik Uzbekistan atas isu-isu seperti pekerja anak dan pelanggaran hak asasi manusia, sementara yang lain menyoroti kemajuan demokratis dan

reformasi ekonomi negara tersebut. Media Asia, seperti media Jepang dan Cina, cenderung memberikan liputan yang lebih positif, berfokus pada perkembangan dan hubungan internasional Uzbekistan. Media Rusia, di sisi lain, bisa bersifat inkonsisten dalam menggambarkan Uzbekistan, kadang-kadang melaporkan cerita positif dan di lain waktu menyebarkan informasi negatif.

Penelitian ini menggunakan teori dan konsep yang berkaitan dengan citra nasional dan diplomasi publik untuk menganalisis isu liputan media asing tentang Uzbekistan. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami bagaimana liputan negatif oleh media Barat dapat mempengaruhi citra nasional Uzbekistan dan menyoroti perlunya langkah-langkah untuk memperbaiki citra tersebut melalui diplomasi publik. Penelitian ini menemukan bahwa liputan media asing tentang Uzbekistan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok: kritis, berubah-ubah, dan positif. Media di Barat (seperti Inggris, Jerman, dan Amerika Serikat) sebagian besar memberikan cerita yang kritis dan satu sisi. Media di negara-negara Persemakmuran Negara-Negara Merdeka atau *Commonwealth of Independent States (CIS)* seperti Rusia, Kazakhstan, Tajikistan, Kirgizstan, dan Azerbaijan memiliki liputan yang berubah-ubah. Sementara itu, media di negara-negara Asia cenderung mencetak artikel yang lebih positif tentang Uzbekistan.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Feruza Madaminova yakni “*Foreign Policy Change Under Authoritarian Leaders : Analysis of Uzbekistan’s Foreign Policy in the Post-Cold War Era*” yang dipublikasikan oleh *Vilnius University Press* pada tahun 2023 (Madaminova, 2023). Penelitian ini menganalisis pidato dan wawancara pemimpin Uzbekistan Islam Karimov dan Shavkat Mirziyoyev menggunakan *Latent Trait Analysis (LTA)* untuk menelusuri perubahan persepsi mereka dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi gaya kepemimpinan mereka. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa baik Karimov dan Mirziyoyev memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dan berpengaruh dalam lingkungan politik. Kebijakan luar negeri juga disoroti, dimana pada masa Karamov kebijakan luar negeri Uzbekistan cenderung mengarah pada isolasi dan kemandirian, dan kebijakan luar negeri yang bersifat defensive berfokus pada keamanan sehingga, menyebabkan memburuknya hubungan dengan negara-negara tetangga seperti Tajikistan dan Kyrgyzstan. Sebaliknya pada masa Mirziyoyev terjadi perubahan

yang cukup signifikan yakni lebih terbuka, dinamis, dan mengutamakan kerjasama. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan sifat kepemimpinan pemimpin otoriter seperti Karimov dan Mirziyoyev mempunyai dampak besar terhadap keputusan kebijakan luar negeri. Kekhawatiran para pemimpin otoriter terhadap kelangsungan rezim dan persepsi mereka terhadap lingkungan eksternal membentuk tujuan dan perilaku kebijakan luar negeri mereka, sehingga menyebabkan perubahan cepat dalam kebijakan luar negeri

Kelima, artikel yang ditulis oleh Mariusz Marszewski yang berjudul “*Thaw in Uzbekistan, Reforms by President Mirziyoyev*” yang dipublikasikan oleh *Centre for Eastern Studies* pada tahun 2018 (Marszewski, 2018). Menggunakan konsep reformasi ekonomi dan pembangunan Dalam Artikel ini, penulis melihat bahwa Sejak kematian pemimpin Islam Karimov pada tahun 2016, Uzbekistan telah mengalami perubahan politik dan ekonomi yang signifikan di bawah kepemimpinan Presiden Shavkat Mirziyoyev. Pemerintahan baru telah memulai jalur liberalisasi dan reformasi, yang bertujuan untuk membongkar sisa-sisa rezim otoriter Karimov dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Reformasi ini mencakup upaya untuk meningkatkan hubungan dengan negara tetangga dan kekuatan global, serta restrukturisasi internal untuk mengurangi pengaruh Badan Keamanan Nasional . Salah satu bidang utama reformasi di bawah Presiden Mirziyoyev adalah hak asasi manusia. Pemerintahan baru telah mengambil beberapa langkah untuk mengatasi pelanggaran hak asasi manusia internal, yang merajalela di bawah rezim sebelumnya. Upaya tersebut antara lain pencairan politik dan pembebasan tahanan politik.

Reformasi liberal setelah kematian Karimov menyebabkan pencairan politik dan pembebasan tahanan politik, unsur kebebasan berbicara dan berdialog dengan pihak berwenang juga diperkenalkan, sehingga memungkinkan terciptanya masyarakat yang lebih terbuka dan transparan. Reformasi di bidang hak asasi manusia berdampak signifikan terhadap upaya Uzbekistan menuju keterbukaan ekonomi dan politik, diantaranya revitalisasi ekonomi berupa pencairan politik dan perbaikan kondisi hak asasi manusia. Singkatnya, reformasi di bidang hak asasi manusia di bawah Presiden Mirziyoyev telah memainkan peran penting dalam membuka perekonomian Uzbekistan dan meningkatkan lanskap politiknya.

Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan standar hidup masyarakat Uzbekistan tetapi juga menempatkan negara tersebut pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kerja sama internasional.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Shirin Akiner yang berjudul “*Branding Uzbekistan*” yang dipublikasikan oleh *Uzbekistan Foreign Language Education (FLEDU)* pada tahun 2019 (Akiner, 2019). Artikel ini mengkaji inisiatif Uzbekistan untuk meningkatkan citra dan merek nasionalnya di bawah Presiden Shavkat Mirziyoyev, khususnya setelah wafatnya Presiden Islam Karimov pada tahun 2016. Penelitian ini menguraikan Strategi Aksi pemerintah (2017-2021), yang berfokus pada inklusivitas, akuntabilitas, dan reformasi dalam negeri sambil mempromosikan pariwisata dan hubungan luar negeri. Konsep nation-branding dibahas, dengan menekankan pentingnya mencerminkan keunikan Uzbekistan dan mengatasi persepsi negatif yang berasal dari peristiwa masa lalu. Peran lanskap media dalam membentuk citra negara disorot, bersama dengan potensi olahraga dan budaya sebagai alat untuk mempromosikan merek nasional. Tantangan seperti misinformasi dan pencitraan merek negatif, khususnya yang berkaitan dengan hak-hak perempuan, diakui, yang menggarisbawahi perlunya strategi komunikasi yang kuat.

Tabel 2.1. Komparasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Teori/Konsep dan Metodologi	Hasil Pembahasan
1	Beishenbek Toktogulov dengan judul “ <i>Uzbekistan’s Foreign Policy Under Mirziyoyev: Change or Continuity</i> ”	Metode : Kualitatif Konsep :Kebijakan luar negeri	Penelitian ini mengkaji kebijakan luar negeri Uzbekistan di bawah Presiden Mirziyoyev, menyoroti kesinambungan strategi netralitas militer dan fokus pada Asia Tengah dengan pendahulunya, Karimov. ketika mempertahankan prinsip-prinsip inti, Mirziyoyev menerapkan pendekatan yang lebih konstruktif terhadap negara-negara tetangga dan lembaga-lembaga internasional, sehingga menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan berbagai kekuatan global. Perkembangan ekonomi dan citra internasional negara ini telah memperoleh manfaat dari perubahan

No.	Peneliti dan Judul	Teori/Konsep dan Metodologi	Hasil Pembahasan
			ini, dengan penekanan yang terus menerus pada kerja sama regional dan pertumbuhan ekonomi.
2	Timur Dadabev dengan judul <i>“Developmental state and foreign policy in post-karimov Uzbekistan”</i>	Metode : Kualitatif Konsep : <i>developmental state</i>	Penelitian ini membahas pergeseran kebijakan luar negeri Uzbekistan di bawah Presiden Mirziyoyev, dengan fokus pada pembangunan ekonomi, hubungan regional, dan pendekatan diplomasi ekonomi yang lebih proaktif. Negara ini bertujuan untuk menarik investasi asing, mempromosikan ekspor, dan meningkatkan pariwisata sebagai bagian dari tujuan kebijakan luar negerinya. Presiden Mirziyoyev mengkritik sifat pasif kementerian luar negeri dan para duta besar, dan menekankan perlunya sikap yang lebih proaktif dalam diplomasi ekonomi.
3	Beruniy Alimov dengan judul <i>“A Study on the Negative National Image of Uzbekistan in Western News Media”</i>	Metode : Kualitatif Konsep : Diplomasi media	Penelitian ini membahas tentang Citra internasional Uzbekistan yang telah mengalami transformasi signifikan di bawah kepemimpinan Presiden Mirziyoyev. Hal ini ditandai dengan reformasi demokrasi, kebijakan luar negeri pragmatis, dan peningkatan diplomasi ekonomi. Negara ini memprioritaskan penguatan hubungan dengan berbagai mitra, membina kerja sama regional di Asia Tengah, dan secara aktif terlibat dalam organisasi internasional untuk memajukan kepentingan nasional sembari menjaga kedaulatan dan stabilitas. Reformasi yang terjadi di Uzbekistan telah memainkan peran yang sangat berharga dalam transisi negara tersebut menuju jalur pembangunan dan modernisasi yang baru. Reformasi ini meningkatkan efektivitas kebijakan domestik dan luar negeri Uzbekistan, yang juga diakui oleh para ahli dan diplomat asing. Selain itu, Uzbekistan telah memperluas hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai negara terkemuka, termasuk Rusia, China, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara-negara

No.	Peneliti dan Judul	Teori/Konsep dan Metodologi	Hasil Pembahasan
			di Asia Tenggara.
4	Feruza Madaminova dengan judul <i>“Foreign Policy Change Under Authoritarian Leaders : Analysis of Uzbekistan’s Foreign Policy in the Post-Cold War Era”</i>	Metode : Metode campuran (Kuantitatif dan Kualitatif) Konsep : <i>leadership trait analysis (LTA), Models of Foreign Policy Change</i>	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa baik Karimov dan Mirziyoyev memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dan berpengaruh dalam lingkungan politik. Kebijakan luar negeri juga disoroti, dimana pada masa Karamov kebijakan luar negeri Uzbekistan cenderung mengarah pada isolasi dan kemandirian, dan kebijakan luar negeri yang bersifat defensive berfokus pada keamanan sehingga, menyebabkan memburuknya hubungan dengan negara-negara tetangga seperti Tajikistan dan Kyrgyztan. Sebaliknya pada masa Mirziyoyev terjadi perubahan yang cukup signifikan yakni lebih terbuka, dinamis, dan mengutamakan kerjasama. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan sifat kepemimpinan pemimpin otoriter seperti Karimov dan Mirziyoyev mempunyai dampak besar terhadap keputusan kebijakan luar negeri. Kekhawatiran para pemimpin otoriter terhadap kelangsungan rezim dan persepsi mereka terhadap lingkungan eksternal membentuk tujuan dan perilaku kebijakan luar negeri mereka, sehingga menyebabkan perubahan cepat dalam kebijakan luar negeri
5	Mariusz Marszewski dengan judul <i>“Thaw in Uzbekistan, Reforms by President Mirziyoyev”</i>	Metode : Kualitatif Konsep : <i>Economic Reform and Development</i>	Uzbekistan telah mengalami perubahan politik dan ekonomi yang signifikan di bawah kepemimpinan Presiden Shavkat Mirziyoyev.. Reformasi di bidang hak asasi manusia di bawah Presiden Mirziyoyev telah memainkan peran penting dalam membuka perekonomian Uzbekistan dan meningkatkan lanskap politiknya. Upaya-upaya ini tidak hanya meningkatkan standar hidup masyarakat Uzbekistan tetapi juga menempatkan negara tersebut pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kerja sama

No.	Peneliti dan Judul	Teori/Konsep dan Metodologi	Hasil Pembahasan
			internasional.
6	Shirin Akiner dengan judul “ <i>Branding Uzbekistan</i> ”	Metode : Kualitatif Konsep : <i>Nation Branding</i>	Inisiatif Uzbekistan untuk meningkatkan citra dan merek nasionalnya di bawah Presiden Shavkat Mirziyoyev menggunakan Strategi Aksi pemerintah (2017-2021), yang berfokus pada inklusivitas, akuntabilitas, dan reformasi dalam negeri dengan mempromosikan pariwisata dan hubungan luar negeri. Menggunakan konsep <i>nation-branding</i> dengan menekankan keunikan Uzbekistan dan mengatasi persepsi negatif yang berasal dari peristiwa masa lalu.

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan perbedaan mengenai fokus kajian dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti sendiri. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pada kebijakan luar negeri Uzbekistan di bawah Shavkat Mirziyoyev, terutama pada aspek diplomasi, ekonomi, dan stabilitas regional. Beberapa di antaranya membahas transisi kebijakan dari era Karimov ke Mirziyoyev, termasuk reformasi internal dan dampak citra internasional Uzbekistan. Namun, pada penelitian ini penulis akan berfokus pada proses pengambilan keputusan terkait reformasi kebijakan sektor kapas dengan menggunakan model decision-making process ala Richard Snyder. Penelitian ini lebih menekankan pada faktor-faktor pendorong baik tekanan internasional maupun dinamika domestik yang mendorong perubahan kebijakan tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya memahami bagaimana faktor eksternal seperti tekanan internasional dari organisasi hak asasi manusia, serta kepentingan internal seperti perbaikan kesejahteraan ekonomi dan merespons tuntutan masyarakat, memengaruhi proses pengambilan keputusan di pemerintahan Mirziyoyev. Ini memberikan perspektif baru yang belum banyak dibahas oleh penelitian sebelumnya, yang umumnya lebih terfokus pada implikasi kebijakan luar negeri Uzbekistan secara luas.

2.2 Kerangka Teoritis

Dalam kajian Hubungan Internasional, terdapat berbagai teori yang digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami fenomena global. Dalam penelitian ini, teori *decision making process* dipilih untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong reformasi kebijakan di sektor industri kapas Uzbekistan. Teori ini dianggap relevan karena menawarkan pendekatan sistematis untuk memahami dinamika di balik pengambilan keputusan kebijakan.

2.2.1 Teori *Decision Making Process*

Teori *decision making process* menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan dalam organisasi dan pemerintahan karena memengaruhi kebijakan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Teori ini berusaha menjelaskan bagaimana individu, kelompok, atau organisasi memilih di antara berbagai alternatif tindakan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa tahap, termasuk identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, implementasi, dan evaluasi keputusan. Dengan memahami tahapan ini, kita dapat menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi keputusan tersebut (Taherdoost & Madanchian, 2023).

Teori *decision making process* memiliki beberapa pengertian yang berbeda menurut para ahli. Pandangan pertama adalah yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon, yakni Simon memperkenalkan konsep *bounded rationality* atau rasionalitas terbatas dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Simon, rasionalitas pembuat keputusan sering kali dibatasi oleh keterbatasan dalam informasi yang tersedia, waktu yang dimiliki, serta kapasitas kognitif individu (Simon, 1947). Oleh karena itu, dalam kenyataan, pembuat keputusan biasanya mencari solusi yang "cukup baik" (*satisficing*) daripada yang optimal. Keputusan diambil ketika solusi tersebut memenuhi tingkat aspirasi minimum, daripada mencari solusi yang paling ideal. Pandangan Simon ini menekankan bahwa rasionalitas dalam pengambilan keputusan selalu memiliki batasan yang harus dipahami dalam analisis kebijakan.

Kepribadian pemimpin berfungsi sebagai variabel intervening antara faktor sosiokultural dan proses pengambilan keputusan mereka. Misalnya, para pengambil keputusan mungkin memiliki sikap etnosentris atau nasionalistis yang dibentuk oleh sosialisasi mereka, yang dapat memengaruhi pilihan mereka jika mereka bertujuan untuk memvalidasi superioritas nasional atau etnis daripada berfokus pada tujuan kebijakan luar negeri (misalnya, Gladstone 1955; Levinson 1957; Greenstein 1969). Penelitian oleh Margaret Hermann (misalnya, 1974; 1980) telah mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian tertentu seperti nasionalisme, kendali atas peristiwa, dogmatisme, dan kompleksitas kognitif yang berkorelasi dengan orientasi dan perilaku kebijakan luar negeri pemimpin secara keseluruhan (Brulé & Mintz, 2017).

Graham Allison: Dalam bukunya *"Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis"* (1971) juga mengemukakan tiga model analisis keputusan yang menawarkan perspektif berbeda dalam memahami pengambilan keputusan: (1) *Rational Actor Model*, yang melihat negara sebagai aktor rasional tunggal yang membuat keputusan berdasarkan analisis biaya-manfaat; (2) *Organizational Process Model*, yang menganggap keputusan sebagai hasil dari prosedur standar dan proses birokrasi; dan (3) *Governmental Politics Model*, yang menyatakan bahwa keputusan politik merupakan hasil negosiasi, kompromi, dan pertarungan kepentingan antaraktor dalam pemerintahan. Allison menekankan bahwa pengambilan keputusan tidak hanya soal rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika organisasi dan politik internal (Allison, 1971).

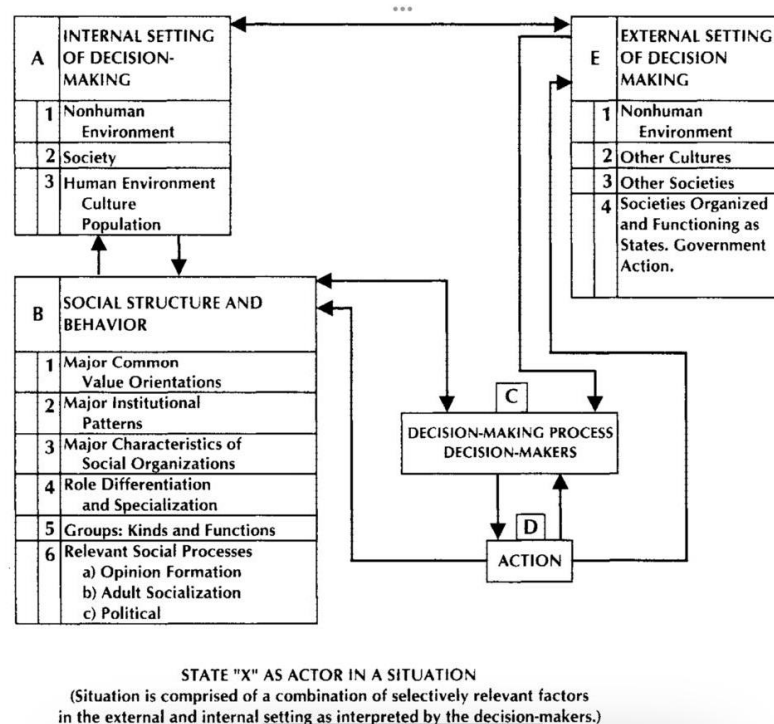
Melania Gabriela Ciot dalam bukunya *"Negotiation and Foreign Policy Decision Making"* menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri melibatkan berbagai tahapan yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting. Salah satu faktor tersebut adalah *lingkungan operasional*, yang terbagi menjadi dua aspek: internal dan eksternal. Aspek internal mencakup elemen-elemen politik dalam negeri, stabilitas sosial, dan struktur ekonomi yang ada di negara tersebut. Sedangkan aspek eksternal mencakup tekanan dan situasi dari luar negeri, seperti hubungan internasional, kondisi geopolitik, aliansi, dan norma-norma global. Selain itu, terdapat faktor *decision makers* (pengambil keputusan) yang merujuk pada aktor utama dalam proses perumusan kebijakan.

Ada juga *psychological environment* (lingkungan psikologis) yang mempengaruhi cara pengambil keputusan memproses dan menafsirkan informasi, yang sering kali dipengaruhi oleh intuisi, pengalaman, dan bias kognitif. Selanjutnya, *image perception culture* (persepsi citra budaya) juga berperan dalam bagaimana pengambil keputusan memandang dan menafsirkan negara lain, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prioritas kebijakan dan strategi negosiasi (Ciot Gabriela, 2014).

Richard C. Snyder dalam bukunya "*Foreign Policy Decision-Making*" memperkenalkan pendekatan *decision-making process* dengan menekankan bahwa proses pengambilan keputusan kebijakan luar negeri bukanlah hasil dari tindakan individu semata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi antara individu, kelompok, dan lingkungan. Snyder berargumen bahwa keputusan kebijakan dipengaruhi oleh dinamika kelompok, struktur organisasi, dan konteks situasional. Model ini berfokus pada bagaimana keputusan dihasilkan dalam suatu lingkungan yang penuh ketidakpastian, di mana para pembuat kebijakan harus mempertimbangkan berbagai faktor domestik dan internasional (Snyder *et al.*, 2002).

Snyder melihat pengambilan keputusan sebagai proses yang melibatkan beberapa aktor utama dalam sebuah organisasi politik. Para aktor ini dapat mencakup pemimpin politik, pejabat tinggi, diplomat, dan birokrat yang memiliki pengaruh dalam proses formulasi kebijakan. Pendekatan ini menekankan bahwa proses pengambilan keputusan adalah proses politik kolektif, di mana keputusan akhir adalah hasil negosiasi, kompromi, dan kadang-kadang konflik antara berbagai aktor yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Richard C. Snyder membagi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi beberapa kateogri yang dapat dilihat melalui diagram berikut ini :



Gambar 2.1. Diagram Decision Making Process Richard C.Snyder

Menurut Richard C. Snyder, pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri bukan hanya hasil dari tindakan individu, melainkan hasil dari proses kompleks yang melibatkan interaksi antara aktor, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal,yakni:

1. Faktor Internal Pengambilan Keputusan (*Internal Setting of Decision-Making*)

Faktor internal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan mencakup elemen seperti lingkungan non-manusia yang cenderung dipengaruhi oleh sumber daya alam dan kondisi geografis, masyarakat yakni struktur sosial dan budaya, serta lingkungan manusia yang lebih luas seperti populasi yang membentuk nilai-nilai dan norma sosial Ketiga. Elemen-elemen ini menyediakan konteks domestik yang mempengaruhi bagaimana keputusan dibuat.

2. Pengaturan Eksternal Pengambilan Keputusan (*External Setting of Decision-Making*)

Faktor eksternal mencakup elemen seperti lingkungan non-manusia yakni faktor kondisi alam dan sumber daya diluar kendali negara, budaya luar yang mempengaruhi persepsi dan kebijakan hingga tindakan dan kebijakan pemerintah maupun organisasi non pemerintah dari luar negara yang memberikan tekanan dari luar. Faktor-faktor eksternal ini sering kali menjadi ancaman atau peluang yang harus dipertimbangkan oleh pembuat keputusan dalam negeri.

3. Struktur dan Perilaku Sosial (*Social Structure and Behavior*)

Struktur dan perilaku sosial di dalam negara memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini meliputi orientasi nilai bersama yang dalam hal ini merupakan nilai umum yang dianut masyarakat, pola institusional atau cara kerja institusi masyarakat, karakteristik utama organisasi sosial, diferensiasi peran, serta kelompok-kelompok sosial dan fungsinya. Proses sosial yang relevan, seperti pembentukan opini, sosialisasi, dan proses politik, juga menjadi bagian penting dalam bagaimana keputusan dibuat oleh aktor negara.

4. Proses Pengambilan Keputusan dan Pengambil Keputusan (*Decision-Making Process and Decision-Makers*)

Penjelasan: Proses pengambilan keputusan melibatkan aktor-aktor utama seperti pemimpin politik, pejabat tinggi, diplomat, dan birokrat. Keputusan ini adalah hasil dari proses kolektif yang dipengaruhi oleh interaksi dan negosiasi di antara berbagai aktor, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mencerminkan keseimbangan kekuatan dan negosiasi di antara berbagai aktor yang terlibat.

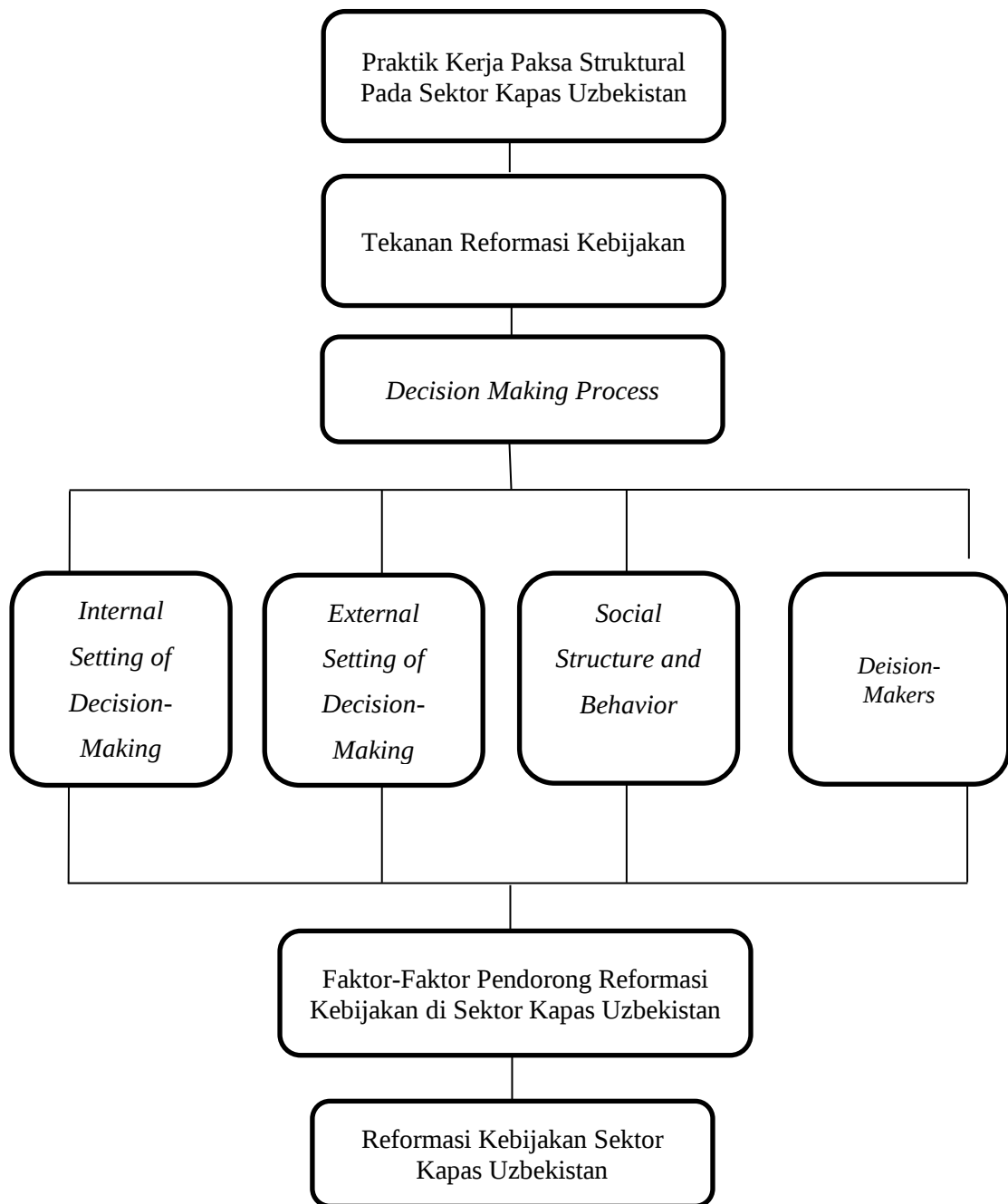
5. Aksi (*Action*)

Setelah proses pengambilan keputusan, tindakan yang diambil oleh negara atau aktor kebijakan merupakan refleksi dari hasil proses tersebut. Tindakan ini adalah respons terhadap kondisi internal dan eksternal.

Dalam penelitian ini, saya memilih menggunakan teori *decision making process* oleh Richard Snyder karena teori ini menganalisis secara komprehensif dengan menekankan pada interaksi antara individu, kelompok, dan institusi yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dibandingkan dengan teori lain yang serupa, pendekatan Snyder lebih sistematis dan mencakup berbagai elemen kontekstual yang mempengaruhi keputusan, termasuk tekanan politik, ekonomi, dan sosial. Dengan teori ini, saya dapat memahami mekanisme dan dinamika internal yang mempengaruhi reformasi kebijakan di Uzbekistan, terutama terkait kerja paksa di sektor kapas.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan kebijakan dan bentuk kebijakan di sektor kapas Uzbekistan pada masa kepemimpinan Shavkat Mirziyoyev. Reformasi kebijakan yang terjadi muncul akibat adanya tekanan yang didapat baik dari domestik maupun internasional. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti akan menggunakan teori *decision making process* menurut Richard C. Snyder, yang menekankan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan. Maka dari itu, peneliti memaparkan kerangka pemikiran dari isu yang akan diteliti lebih detail dengan kesimpulan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat lima bagian dalam bab ini yaitu jenis penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang berfokus pada faktor apa saja yang dapat mendorong terjadinya reformasi kebijakan di sektor kapas Uzbekistan pada masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev. Peneliti akan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumen dan studi pustaka yang kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami dan menjelaskan faktor pendorong terjadinya reformasi kebijakan pada sektor industri kapas di Uzbekistan selama masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev. Menurut John W. Creswell (2014), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari suatu permasalahan yang diteliti secara mendalam dan terstruktur (Creswell, 2014). Marshall dan Rossman (2006) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, motif, dan interaksi yang kompleks dan mendalam. Pendekatan ini sangat relevan karena memberikan ruang untuk menggali berbagai dimensi dari upaya nation branding dan reformasi kebijakan yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Maxwell, 2008)

Penelitian ini juga memudahkan peneliti dalam mengembangkan rumusan masalah, dengan tujuan akhir untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan kualitatif memungkinkan penggunaan data berupa pernyataan-pernyataan, baik yang tertulis dalam dokumen maupun yang disampaikan secara lisan. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami konteks dan fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan dan analisis data yang komprehensif (Miles dkk., 2014)

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif akan membantu menjelaskan bagaimana berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor industri kapas di Uzbekistan. Reformasi kebijakan sektor industri kapas melibatkan banyak aktor dan faktor, baik internal maupun eksternal. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas ini secara mendalam. Spencer, Ritchie, dan O'Connor (2003) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial, politik, dan ekonomi yang mempengaruhi kebijakan. Dengan mengikuti panduan dari Patton (2015) tentang triangulasi data, penelitian ini berupaya meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan melalui berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu mengungkap faktor pendorong reformasi kebijakan pada sektor industri kapas di Uzbekistan selama masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan pada sektor industri kapas di Uzbekistan selama masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev. Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi perubahan kebijakan tersebut, baik dari sisi internal maupun eksternal. Fokus penelitian ini mencakup tekanan internasional, situasi geopolitik,

kondisi politik domestik Uzbekistan, serta peran *decision makers* dalam mengambil keputusan yang dalam kasus ini adalah Shavkat Mirziyoyev. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor kapas di Uzbekistan, dengan fokus pada identifikasi dan analisis faktor-faktor pendorong yang dominan. Dengan menggunakan teori *decision making process* menurut Richard C. Snyder, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi keputusan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Uzbekistan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Menurut John W. Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat berupa dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah, laporan hasil wawancara atau observasi, video resmi, portal berita online, laporan resmi, jurnal nasional dan internasional, serta berbagai sumber lainnya. Dari keseluruhan data yang telah diperoleh, peneliti tinjau dan kelompokkan ke dalam beberapa kategori serta mengeliminasi data yang tidak relevan dan menjadikannya sebagai informasi tambahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data sekunder termasuk dokumen resmi pemerintah seperti peraturan resmi yang dikeluarkan pemerintah Uzbekistan dalam bentuk undang-undang, peraturan presiden, serta laporan tahunan yang dikeluarkan oleh kementerian pertanian dan ekonomi terutama dalam evaluasi kebijakan sektor kapas. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sebagian besar data – data dari situs resmi NGO internasional seperti koalisi *cotton campaign* yang berisi laporan tahunan (*annual report*), serta informasi kegiatan advokasi lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan pidato dan hasil wawancara Shavkat Mirziyoyev dengan beberapa media online yang diperoleh melalui media berita online seperti CNN, *The Diplomat*, *Human Rights Watch*, *UzbekForum*, dan beberapa laporan riset terkait isu pelanggaran HAM di sektor kapas Uzbekistan, termasuk dari Kedutaan Besar Amerika Serikat di Uzbekistan. Dengan menggunakan sumber data sekunder yang beragam ini, penelitian ini

bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai perubahan kebijakan sektor industri kapas di Uzbekistan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini melibatkan analisis dokumen resmi yang diperoleh dari pemerintah Uzbekistan, laporan tahunan kementerian terkait, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup kebijakan dan peraturan terbaru mengenai sektor industri kapas yang diterbitkan selama masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev, serta laporan evaluasi kebijakan dan dampaknya terhadap sektor kapas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data tentang reaksi publik dan analisis dari berbagai organisasi non-pemerintah mengenai pelaksanaan reformasi kebijakan tersebut. Dalam proses pencarian data, peneliti juga menggunakan teknik studi pustaka sebagai pelengkap untuk mengumpulkan data dan informasi tambahan dari dokumen tulis lainnya. Meskipun banyak sumber data yang tersedia, peneliti secara khusus merujuk pada dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah Uzbekistan dan laporan internasional untuk memastikan validitas dan kredibilitas data. Data yang terkumpul kemudian dikategorikan berdasarkan fokus penelitian dan teori kebijakan luar negeri yang relevan untuk memudahkan analisis dan interpretasi. Pengkategorisasian ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian mengenai reformasi kebijakan sektor industri kapas di Uzbekistan.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor industri kapas di Uzbekistan, peneliti menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman, yang membagi tahapan analisis menjadi tiga bagian: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

1. Pada tahapan pertama yakni kondensasi data, peneliti mencari, mengumpulkan, dan memilah data yang relevan dengan tema penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor kapas di Uzbekistan. Data yang relevan akan digunakan dalam analisis, sementara data yang kurang relevan akan dikategorikan sebagai informasi tambahan. Peneliti memulai dengan membaca dan menyimpulkan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh panduan dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk dokumen kebijakan pemerintah Uzbekistan, laporan tahunan dari kementerian terkait, artikel dari media internasional seperti CNN, The Diplomat, serta laporan dari organisasi non-pemerintah seperti Human Rights Watch dan UzbekForum. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan.
2. Pada tahapan kedua yakni penyajian data dimana, data yang telah dipilih dan dikategorikan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau teks untuk mempermudah pemahaman. Penyajian data ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor kapas. Data yang disajikan mencakup karakteristik individu pengambil keputusan, tekanan eksternal dan internal, serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial yang relevan. Peneliti menggunakan teori decision making process dari Richard C. Snyder untuk menjelaskan temuan dan memberikan konteks yang diperlukan.
3. Pada tahapan akhir ini, yakni penarikan kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan mencakup menjawab pertanyaan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan pada sektor kapas di Uzbekistan pada masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev. Peneliti tidak hanya menyajikan data tetapi juga memberikan analisis yang mendalam berdasarkan teori decision making process, menunjukkan bagaimana faktor-faktor seperti karakteristik individu, tekanan eksternal, dan tekanan domestik mempengaruhi keputusan kebijakan.

Kesimpulan ini didukung oleh data yang telah diverifikasi dan dianalisis secara kritis.

Dalam proses analisis data, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas dan mengurangi bias. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memeriksa konsistensi dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang topik penelitian. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh John W. Creswell (2014), triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan penelitian dengan memeriksa bukti dari berbagai sumber dan mengintegrasikannya dalam tema penelitian. Tiga sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi pemerintah Uzbekistan, laporan dari organisasi internasional, dan publikasi dari media massa. Dengan teknik analisis data ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam reformasi kebijakan sektor kapas di Uzbekistan, serta implikasinya terhadap strategi kebijakan pemerintah Uzbekistan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja paksa di sektor kapas Uzbekistan bukanlah fenomena baru, melainkan warisan sistemik sejak era Uni Soviet yang terus berlanjut hingga masa pemerintahan Islam Karimov (1991–2016). Meskipun tekanan dari komunitas internasional seperti *International Labour Organization (ILO)* dan *Human Rights Watch* sudah berlangsung lama, nyatanya hal tersebut tidak langsung menghasilkan perubahan kebijakan yang signifikan. Uzbekistan tetap menghadapi boikot dan pembatasan perdagangan akibat sistem tenaga kerja yang eksploitatif. Perubahan baru mulai terlihat setelah Shavkat Mirziyoyev menjabat sebagai presiden pada tahun 2016. Tidak seperti pendahulunya, Mirziyoyev merespons tekanan eksternal dengan serangkaian reformasi yang lebih konkret, termasuk penghapusan praktik kerja paksa, pengembangan sistem klaster kapas, serta membuka ruang bagi pemantauan independen dari organisasi internasional. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan internasional memang berperan dalam mendorong perubahan, tetapi keputusan akhir tetap bergantung pada faktor internal, terutama kepemimpinan politik dan prioritas nasional.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa tanpa adanya reformasi kebijakan, Uzbekistan akan menghadapi risiko ekonomi dan politik yang lebih besar. Dari sisi ekonomi, kegagalan menghapus kerja paksa akan membuat Uzbekistan semakin tertinggal dalam perdagangan global, kehilangan akses pasar utama, dan sulit menarik investasi asing. Dari sisi politik, citra negara akan terus tercoreng, memperburuk hubungan dengan mitra dagang, dan menghambat upaya diplomasi ekonomi.

Selain itu, reformasi ini tidak hanya sebatas respons terhadap tekanan internasional, tetapi juga bagian dari strategi Uzbekistan untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi global. Dengan menciptakan sistem produksi kapas yang lebih transparan dan berbasis mekanisme pasar, Uzbekistan berupaya meningkatkan daya saing industri tekstilnya serta menggeser perekonomiannya dari pola eksploitasi tenaga kerja menuju model yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Dalam konteks teori *decision making process* Richard Snyder, penelitian ini menegaskan bahwa perubahan kebijakan di Uzbekistan tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan eksternal, tetapi juga oleh kalkulasi politik di dalam negeri. Studi ini juga menunjukkan bahwa dalam negara dengan karakter pemerintahan otoriter yang sedang melakukan reformasi, perubahan kebijakan sangat bergantung pada momentum politik dan sikap pemimpinnya dalam merespons tekanan.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendorong reformasi kebijakan di sektor kapas Uzbekistan pada masa pemerintahan Shavkat Mirziyoyev. Namun, masih terdapat ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengkaji bagaimana kebijakan yang telah dibuat benar-benar diimplementasikan di lapangan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti efektivitas implementasi kebijakan reformasi sektor kapas, termasuk sejauh mana kebijakan ini berjalan sesuai dengan tujuan awalnya. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan reformasi ini. Dengan demikian, studi selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak nyata dari kebijakan yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbate, S., Centobelli, P., Cerchione, R., Nadeem, S. P., & Riccio, E. (2024). Sustainability trends and gaps in the textile, apparel and fashion industries. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2837–2864. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02887-2>
- Ahmad, S., & Hasanuzzaman, M. (2020). Cotton production and uses: Agronomy, crop protection, and postharvest technologies. In *Cotton production and uses: Agronomy, crop protection, and postharvest technologies*. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-1472-2>
- Ahn, Y.-J., Kamalov, B., & Juraev, Z. (2024). Revisiting the Aral Sea crisis: A geographical perspective. *International Journal of Environmental Studies*. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00207233.2024.2422695>
- Akiner, S. (2019). Was a leading British scholar of Central Asia. She was a Research Associate at London University's School of Oriental and African Studies (SOAS).
- Alimov, B. (2016). A study on the negative national image of Uzbekistan in Western news media.
- Allison, G. T. (1971). *Essence of decision: Explaining the Cuban missile crisis*. Little, Brown and Company. <http://archive.org/details/essenceofdecisio0000unse>
- Andrees, B. (2017). How the ILO is helping to end forced labour in Uzbekistan's cotton industry. *Work In Progress*. <https://iloblog.org/2017/09/27/how-the-ilo-is-helping-to-end-forced-labour-in-uzbekistans-cotton-industry/>
- Andrew, F. F. (2003). State ideology and the legitimization of authoritarianism: The case of post-Soviet Uzbekistan 1. *Journal of Political Ideologies*, 8(2), 209–232. <https://doi.org/10.1080/13569310306088>
- Asfaw, E. B. (2021). State-led cotton deregulation in Uzbekistan: Reforms and effects. *Google Docs*. https://drive.google.com/file/d/1Gf87aKxoGEui71P8QsdPJ_miwvlbm60z/view?Usp=sharing&usp=embed_facebook

- Babadjanov, J., & Petrick, M. (2023). Uzbekistan's cotton clusters in the context of the industrial policy debate. *Eurasian Geography and Economics*, 1–30. <https://doi.org/10.1080/15387216.2023.2267093>
- Bacon, E. (1992). Glasnost' and the Gulag: New information on Soviet forced labour around World War II. *Soviet Studies*, 44(6), 1069–1086.
- Berikyan, M. (2022). Success & failures in eradicating forced labor in Uzbekistan. *Glimpse from the Globe*. <https://www.glimpsefromtheglobe.com/regions/russia-and-central-asia/success-failures-in-eradicating-forced-labor-in-uzbekistan/>
- Bowyer, A. C. (2018). Political reform in Mirziyoyev's Uzbekistan: Elections, political parties, and civil society. *Institute for Security and Development Policy*.
- Brulé, D., & Mintz, A. (2017). Foreign policy decision making: Evolution, models, and methods. In *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Retrieved August 31, 2024, from <https://oxfordre.com/internationalstudies/display/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-185>
- Ciot, G. M. (2014). *Negotiation and foreign policy decision making*. Cambridge University Press.
- Cotton Campaign. (2024). Uzbekistan—Cotton campaign. <https://www.cottoncampaign.org/uzbekistan/#uzcottonpledge>
- Cotton in Uzbekistan. (2022). *The Observatory of Economic Complexity*. Retrieved April 2, 2024, from <https://oec.world/en>
- Cotton production by country worldwide 2022/2023. (2023). *Statista*. Retrieved August 1, 2024, from <https://www.statista.com/statistics/263055/cotton-production-worldwide-by-top-countries/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.
- Dadabaev, T. (2019). *Developmental state and foreign policy in post-Karimov Uzbekistan*, in Takahashi Inoguchi (Ed.), *The SAGE Handbook of Asian Foreign Policy*, 893–917. SAGE.
- Environmental Justice Foundation. (2005). *White gold—The true cost of cotton*.
- Evans, J., & Gill, A. (2017). “We can't refuse to pick cotton”—Forced and child labor linked to World Bank group investments in Uzbekistan. *Human Rights Watch*.
- Farmonov, A. (2023). Empowering democracy: Protecting freedom of expression and media integrity in Uzbekistan. *London Globe*. <https://www.london-globe.com/united-kingdom/2023/10/06/empowering-democracy-protecting-freedom-of-expression-and-media-integrity-in-uzbekistan/>

- Francom, M. (2023). Uzbekistan: Cotton and products annual | USDA Foreign Agricultural Service. <https://fas.usda.gov/data/uzbekistan-cotton-and-products-annual-6>
- Gleason, G. (1990). Nationalism or organized crime? The case of the “Cotton Scandal” in the USSR. *Researchgate*, 5(2), 87–108. https://www.researchgate.net/publication/284087569_Nationalism_or_Organized_Crime_The_Case_of_the_Cotton_Scandal_in_the_USSR
- Gurney, V. (2012). From the field: Travels of Uzbek cotton through the value chain. *Responsible Sourcing Network*. <https://www.sourcingnetwork.org/publications/2012/01/01/from-the-field-travels-of-uzbek-cotton-through-the-value-chain>
- Husien, S. (2022). Richard Snyder’s approach for analyzing decision-making process in foreign policy. *Journal for Political and Security Studies*, 5, 189–217. <https://doi.org/10.31271/jopss.10069>
- Ilkhamov, A., & Muradov, B. (2014). Uzbekistan’s cotton sector: Financial flows and distribution of resources. <https://www.opensocietyfoundations.org/publications/uzbekistan-s-cotton-sector-financial-flows-and-distribution-resources>
- ILO. (2024). Uzbekistan: Trade union representatives and activists pledged to monitor implementation of ILO Conventions Nos. 87 and 98. *International Labour Organization*. <https://www.ilo.org/resource/news/uzbekistan-trade-union-representatives-and-activists-pledged-monitor>
- Imamova, N. (2022). Uzbek cotton industry greets end of 13-year global boycott. *Voice of America*. <https://www.voanews.com/a/uzbek-cotton-industry-greets-end-of-13-year-global-boycott-/6568054.html>
- International Labor Rights Forum. (2008). *UZBEKISTAN: Forced child labor in Uzbekistan’s 2008 spring agricultural season*. <https://archive.crin.org/en/library/publications/uzbekistan-forced-child-labor-uzbekistans-2008-spring-agricultural-season.html>
- Jurewicz, P. (2015). Reducing child labor in Uzbekistan: Lessons learned and next steps.
- Khlevniuk, O. V., Staklo, V. A., & Nordlander, D. J. (2004). *The history of the Gulag: From collectivization to the Great Terror*. Yale University Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt5vkt98>
- Kusumawardany, C., & Rosyidin, M. (2021). Analisa pengaruh idiosinkratik Islam Karimov terhadap sistem kerja paksa sektor industri kapas di Uzbekistan. *Journal of International Relations Diponegoro*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.14710/jirud.v8i1.32788>

- Lasslett, P. K., & Gstrein, V. (2018). An evaluation of ILO third party monitoring in Uzbekistan.
- Macfarquhar, N. (2016). Islam Karimov dies at 78, ending a long, ruthless rule of Uzbekistan. *The New York Times*. <https://www.nytimes.com/2016/09/03/world/asia/uzbekistan-islam-karimov-obituary.html>
- Madaminova, F. (2023). Foreign policy change under authoritarian leaders: Analysis of Uzbekistan's foreign policy in the post-Cold War era. *Politologija*, 111(3), 113–162. <https://doi.org/10.15388/Polit.2023.111.4>
- Marszewski, M. (2018). Thaw in Uzbekistan: Reforms on the way. Polish Institute of International Affairs. <https://www.pism.pl/publikacje/thaw-in-uzbekistan-reforms-on-the-way-07-12-2023>
- Matveeva, A. (2020). From authoritarian to semi-authoritarian? Uzbekistan's transition after the death of Islam Karimov. *Journal of Democracy in Central Asia*, 7, 105–125.
- Maxwell, J. (2008). Designing a Qualitative Study. *Qualitative Research*. <https://doi.org/10.4135/9781483348858.n7>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mintrom, M. (2016). *Herbert A. Simon, Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organization*.
- Mirziyoyev, S. (2017). Address by H.E. Mr. Shavkat Mirziyoyev, the President of the Republic of Uzbekistan at the UNGA-72 | Uzbekistan. https://www.un.int/uzbekistan/statements_speeches/address-he-mr-shavkat-mirziyoyev-president-republic-uzbekistan-unga-72
- Mirziyoyev's Uzbekistan: Democratization or Authoritarian Upgrading? - Foreign Policy Research Institute. (t.t.). Diambil 30 Mei 2024, dari <https://www.fpri.org/article/2019/06/mirziyoyevs-uzbekistan-democratization-or-authoritarian-upgrading/>
- Morawska, E. (2017). *Cotton industry in uzbekistan: the soviet heritage and the challenge for development of the country*.
- Peterson, M. (2016). US to USSR: American Experts, Irrigation, and Cotton in Soviet Central Asia, 1929–32. *Environmental History*, 21(3), 442.
- Pohl, O. (2020). *A Caste of Helot Labourers: Special Settlers and the Cultivation of Cotton in Soviet Central Asia: 1944-1956*. Diambil 25 Oktober 2024, dari https://www.academia.edu/10326540/A_Caste_of_Helot_Labourers_Special_Settlers_and_the_Cultivation_of_Cotton_in_Soviet_Central_Asia_1944_1956

- Putz, C. (2016). *Uzbekistan: White Gold, Dirty Business*. Diambil 13 September 2024, dari <https://thediplomat.com/2016/04/uzbekistan-white-gold-dirty-business/>
- Russell, M. (2018). *Uzbekistan comes in from the cold: A new era of reforms | Think Tank | European Parliament*. [https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI\(2018\)630344](https://www.europarl.europa.eu/thinktank/en/document/EPRS_BRI(2018)630344)
- Salomov, J. (2019). *Mirziyoyevs uzbekistan: towards openness and real democracy?*
- Schiek, S. (2018). *Uzbekistan's Transformation from an "Old" to an "Upgraded" Autocracy*.
- Schmitz, A. & Stiftung Wissenschaft. (2020). Uzbekistan's transformation: Strategies and perspectives. *SWP Research Paper*. <https://doi.org/10.18449/2020RP12>
- Schweisfurth, L. (2021). Land-grabs—The new red flag for Uzbek cotton sector. *Apparel Insider*. <https://apparelinsider.com/land-grabs-the-new-red-flag-for-uzbek-cotton-sector/>
- Snyder, R. C., Bruck, H. W., & Sapin, B. (2002). *Foreign Policy Decision-Making (Revisited)*. Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1057/9780230107526>
- Sokolov, A. (2003). *Forced Labor in Soviet Industry: The End of the 1930s to the Mid-1950s: An Overview*.
- Sulaymanov, O., & Rasulov, J. (2021). *Abolition of Forced Labour: Case of Uzbekistan* (SSRN Scholarly Paper 4485273). <https://papers.ssrn.com/abstract=4485273>
- Taherdoost, H., & Madanchian, M. (2023). Decision Making: Models, Processes, Techniques. *Cloud Computing and Data Science*, 1–14. <https://doi.org/10.37256/ccds.5120233284>
- Toktogulov, B. (2011). Uzbekistan's foreign policy under mirziyoyev: change or continuity? *Eurasian Research Journal*, 4(1), 49. <https://dergipark.org.tr/en/pub/erj/issue/68365/1066059>
- Trade Map—List of importing markets for a product exported by Uzbekistan*. (2024). Diambil 4 Oktober 2024, dari https://www.trademap.org/Country_selproductcountry_TS.aspx?Nvpm=1%7c860%7c%7c%7c%7c52%7c%7c%7c2%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1
- Tsereteli, M. (2018). *The economic modernization of Uzbekistan*. Institute for Security and Development Policy.

<https://www.silkroadstudies.org/resources/pdf/silkroadpapers/2018-04-Tsereteli-Uzbekistan.pdf>

Tukhsinov, D. (2024). *Aral Sea tragedy: Causes, impacts, and possible solutions*. Kun.Uz. <https://kun.uz/en/news/2024/08/01/aral-sea-tragedy-causes-impacts-and-possible-solutions>

Tulyakov, E. (2021). Civil Society Reforms in Uzbekistan. *Ukrainian Policymaker*, 8. <https://doi.org/10.29202/up/8/13>

Uzbekistan - United States Department of State. (2025). United States Department of State. <https://www.state.gov/reports/2020-trafficking-in-persons-report/uzbekistan/>

Uzbek Cotton Pledge. (2024). Responsible Sourcing Network. <https://www.sourcingnetwork.org/uzbek-cotton-pledge>

Cotton Campaign. (2024). Uzbekistan. <https://www.cottoncampaign.org/uzbekistan>

Uzbekistan: Forced Labor Widespread in Cotton Harvest | Human Rights Watch. (2013). <https://www.hrw.org/news/2013/01/25/uzbekistan-forced-labor-widespread-cotton-harvest>

The Economist. (2022). *Uzbekistan has succeeded in abolishing forced labour*. The Economist. Retrieved from <https://www.economist.com/asia/2022/03/05/uzbekistan-has-succeeded-in-abolishing-forced-labour>

Uzbekistan: ILO Report Confirms Forced Labor | Human Rights Watch. (2017). <https://www.hrw.org/news/2017/02/16/uzbekistan-ilo-report-confirms-forced-labor>

Uzbekistan, U. S. M. (2020). *Child Labor and Forced Labor Reports: Uzbekistan*. U.S. Embassy in Uzbekistan. <https://uz.usembassy.gov/child-labor-and-forced-labor-reports-uzbekistan/>

Uzbekistan's Strategic Reforms Receive Expanded World Bank Support. (2022). World Bank. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/12/16/uzbekistan-s-strategic-reforms-receive-expanded-world-bank-support>

Verboom, W. (2021). *Cotton: A coercive commodity A historical-comparative research on forced labour in the cotton industries of Uzbekistan and Turkmenistan* (1928 – 2019). <https://studenttheses.uu.nl/handle/20.500.12932/40227>

Weitz, R. (2018). *Uzbekistan's new foreign policy: Change and continuity under new leadership*. Institute for Security and Development Policy.

Williamson, H. (2022, Maret 11). *Uzbekistan Ends Systemic Forced Labor, Civil Society Says* | Human Rights Watch.

<https://www.hrw.org/news/2022/03/11/uzbekistan-ends-systemic-forced-labor-civil-society-says>

World Report 2013—Uzbekistan. (2013). Refworld. Diambil 7 November 2024, dari <https://www.refworld.org/reference/annualreport/hrw/2013/en/85785>

Yusupov, D. (2020). Challenges ngos in Uzbekistan are still facing. *The Foreign Policy Centre*. <https://fpc.org.uk/challenges-ngos-in-uzbekistan-are-still-facing/>

Akiner, S. (2019). *Branding Uzbekistan*. Journal.fledu.uz. <https://journal.fledu.uz/en/branding-uzbekistan/>